

**PENERAPAN METODE LANGSUNG
(MANHAJ AL- MUBAASYIR) DALAM PENGAJARAN
BAHASA ARAB BAGI SISWA KELAS I MTs PONDOK
PABELAN MUNGKID MAGELANG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan

Oleh :

MUHAMMAD ISKANDAR ZULKARNAEN

NIM: 97423579

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2003

MUHAMMAD ISKANDAR ZULKARNAEN - NIM. 97423579, PENERAPAN
METODE LANGSUNG (MANHAJ AL-MUBAASYIR) DALAM
PENGAJARAN BAHASA ARAB BAGI SISWA KELAS I MTS PONDOK
PABELAN MUNGKID MAGELANG, FAK. TARBIYAH, 20003.

ABSTRAK

Mempelajari dan mendalami pengetahuan agama Islam dari sumbernya yang asli memang tidak mungkin tanpa menguasai bahasa Arab. Di dalam pengajaran bahasa Arab tidak terlepas dari sejumlah komponen-komponen pengajaran yang meliputi: tujuan, bahan pelajaran, belajar mengajar, metode, media atau alat, sumber, evaluasi, guru serta anak didik sebagai factor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar.

Metode penelitian yang digunakan meliputi; Metode Penentuan Subyek, metode pengumpulan data, metode analisa data.

Setelah mengumpulkan data, mengolah dan menganalisa data sehingga hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses pelaksanaannya dengan penerapan Direct Method atau Metode Langsung, sedangkan kesulitan – kesulitan dalam pengajaran bahasa Arab dengan Direct Method di Madrasah Tsanawiyah pondok Pabelan adalah kurangnya fasilitas alat peraga yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab.

Kata kunci: 1. Penerapan metode langsung (Manhaj Al-Mubaasyir).
2. Pengajaran Bahasa Arab

Drs. H. Zainal Arifin. A, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp : 5 eksemplar
Hal : Skripsi Saudara M.Iskandar Zulkarnaen

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **M.Iskandar Zulkarnaen**
NIM : **9742 3579**
Judul : ***Penerapan Metode Langsung(Manhaj Al-Mubasyarah)
dalam Pengajaran Bahasa Arab Bagi siswa Kelas I
MTs Pondok Pabelan Mungkid Magelang***

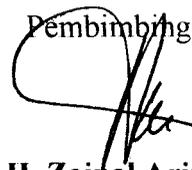
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Harapan saya, dalam waktu relatif tidak lama saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 April 2003

Pembimbing



Drs. H. Zainal Arifin. A, M.Ag
NIP. 150 247913

Drs. Nazri Syakur, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara M.Iskandar. Z

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **M.Iskandar Zulkarnaen**
NIM : **9742 3579**
Judul : ***Penerapan Metode Langsung (Manhaj Al-Mubaasyir)
Dalam pengajaran Bahasa Arab bagi siswa Kelas I
MTs Pondok Pabelan Mungkid Magelang***

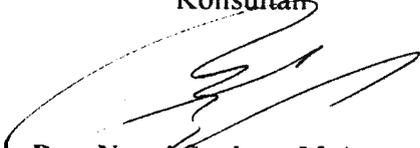
telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan saya, semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2003

Konsultan


Drs. Nazri Syakur, M.A
NIP. 150 210433



P E N G E S A H A N
NOMOR : IN / I / DT / PP / I / 1884 / 2003

Skripsi dengan judul : Penerapan Metode Langsung (Manhaj Al-Mubaasyir) Dalam Pengajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas I MTs Pondok Pabelan Mungkid Magelang

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Muhammad Iskandar Zulkarnaen

NIM : 97423579

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

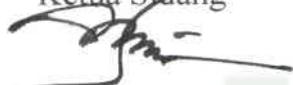
Tanggal : 21 Mei 2003

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

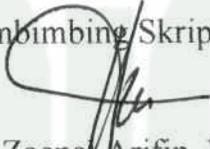
Ketua Sidang


Drs. Asrori Sa'ud
NIP. 150 210 063

Sekretaris Sidang


H. Tulus Musthofa, Lc. M.A
NIP. 150 275 382

Pembimbing Skripsi


Drs. H. Zaenal Arifin, M. Ag
NIP. 150 247 913

Penguji I


Drs. Nazri Syakur, M. A
NIP. 150210 433

Penguji II


Drs. Ahmad Rodli, M. Pd
NIP.150.235.954

Yogyakarta, Mei 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN




Drs. H. Rahmat, M. Pd
NIP. 150.037.930

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (الرعد: ١١)

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri (ar-Ra'du: 11) **

*) Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, edisi revisi, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989), hlm. 370.

PERSEMBAHAN



**Skripsi ini
Kupersembahkan
Kepada almamaterku
Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا
وَالدِّينِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam mudah-mudahan terlimpahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW.

Kesempurnaan skripsi ini bukanlah semata-mata buah karya dari penulis, tetapi berkat bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik moril maupun materiil, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan sebaik-baiknya.

Pada kesempatan ini penulis ingin memberikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Bapak Ketua Jurusan Bahasa Arab beserta stafnya.
2. Bapak Drs.H. Zainal Arifin.A. M.Ag selaku pembimbing dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dra. Susilaningsih, MA selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dan segala urusan akademik.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Kepala Madrasah, Guru bahasa Arab beserta Staf Madrasah Stanawiyah Pondok Pabelan, yang telah membantu dalam memberikan penjelasan dan informasi guna mendukung penyusunan skripsi ini.
6. Ayahanda tercinta H.A.K. Djailanie HB dan Ibunda Hj. Rohani sebagai “My best Teacher” beserta seluruh keluarga tercinta yang memberikan dorongan baik moril, spirituil maupun materiil .
7. Kawan-kawanku semua dan adikku Roan Fachturina yang telah memberi dorongan dan semangat sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Adink 22 yang ikut membantu mencarikan bahan-bahan tanpa kenal lelah, adikku Chandra, Andi yang ikut menemani mas Zul menghitung angket walaupun kadang malas-malasan.
9. Temanku seperjuangan Gus Luthfi, Daenk Wariz Mobongge yang selalu melatihku menjadi orang yang sabar, walau kadang agak nyeleneh syitiie.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan para pembaca pada umumnya, dan semoga menjadi amal kebaikan dalam rangka mencapai ridla Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 28 April 2003

Penulis



M. Iskandar Zulkarnaen

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Tinjauan Teoritik	10
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN PABELAN	
A. Sejarah Singkat berdirinya Pondok Pabelan.....	30

B. Struktur Organisasi Pondok Pabelan.....	34
C. Kegiatan Pendidikan.....	41
D. Keadaan Guru dan Siswa (santri)	
E. Jadwal Kegiatan Santri.....	44
F. Sarana dan Prasarana.....	46
G. Pengajaran Bahasa Arab di MTs Pondok Pabelan.....	47

BAB III : DESKRIPSI PELAKSANAAN METODE LANGSUNG

DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS I MTs PONDOK PABELAN.....	73
--	-----------

A. Pelaksanaan pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung atau <i>Direct Method</i> dikelas I MTs Pondo Pabelan	80
B. Kesulitan-kesulitan dalam penerapan Metode Langsung atau <i>Direct Method</i> di kelas I MTs Pondok Pabelan serta solusi-solusinya.....	86

BAB IV : PENUTUP..... 89

A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran	92
C. Kata Penutup	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

TABEL I	Penguasaan Materi Pelajaran oleh Guru Bahasa Arab	51
TABEL II	Penggunaan Bahasa Arab dalam Balajar Mengajar.....	52
TABEL III	Keadaan Suara Guru Bahasa Arab.....	53
TABEL IV	Dorongan Siswa Untuk Masuk ke Pondok Pabelan	56
TABEL V	Permulaan Belajar Bahasa Arab Siswa.....	57
TABEL VI	Minat Siswa Terhadap Bahasa Arab.....	57
TABEL VII	Sikap Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Bahasa Arab.....	58
TABEL VIII	Kepemilikan Buku-Buku Bahasa Arab yang Diwajibkan	60
TABEL IX	Pemahaman Siswa Terhadap Materi yang Diajarkan.....	64
TABEL X	Pendapat Siswa Tentang Pelajaran Bahasa Arab.....	65
TABEL XI	Penggunaan Teknik <i>Drill</i> dalam Mengajar Bahasa Arab	69
TABEL XII	Penggunaan Media dalam Pengajaran Bahasa Arab.....	71
TABEL XIII	Pendapat tentang Penggunaan Kosa Kata dan Kalimat Sehari-hari dalam Pengajaran Bahasa Arab	73
TABEL XIV	Pendapat Tentang Penggunaan bahasa pengantar dalam Pengajaran Bahasa Arab.....	75
TABEL XV	Pendapat Tentang Penggunaan tehnik tanya jawab dengan bahasa sasaran dalam Pengajaran Bahasa Arab	76
TABEL XVI	Pendapat Tentang Penggunaan Metode Langsung dalam Pengajaran Bahasa Arab	77
TABEL XVII	Komentar tentang penerapan Metode Langsung dalam Pengajaran Bahasa Arab	78
TABEL XVIII	Pendapat Tentang pihak yang banyak berperanan dalam pengajaran bahasa Arab	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dari penulisan judul di atas maka perlu adanya penegasan, penjelasan serta batasan arti, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Penerapan

Kata penerapan diartikan dengan perihal mempraktikkan¹

2. Metode Langsung

Metode langsung adalah suatu metode apabila guru dan murid dalam pengajaran bahasa Asing langsung menggunakan bahasa Asing yang sedang diajarkan dan dipelajari serta menghindari pemakaian bahasa ibu.²

Pada pengertian lain disebutkan bahwa metode langsung (منهج المباشِر) adalah sebuah metode dalam pengajaran bahasa Asing yang memfokuskan/menitik beratkan pada latihan berbahasa dengan cara mendengar dan berbicara.³

3. Pengajaran

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)

² Juwairiyah Dahlan, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1992), hal. 12

³ Fauzi Munir, *Dictionary of Linguistic Term*, (Bairut; Dar-li Al-ilmi lil malayin, 1990) hal. 151

Kata pengajaran di sini diartikan sebagai proses penyajian bahan pelajaran oleh seseorang kepada peserta didik agar dapat menerima, menguasai, mengembangkan bahan pelajaran.⁴

4. Bahasa Arab

Bahasa Arab yaitu bahasa yang biasa dikatakan bahasanya orang Islam, karena bahasa Arab merupakan bahasa yang terdapat dalam Al-Qur'an.⁵

Dan bahasa Arab dapat diartikan kata-kata yang dipakai oleh orang Arab untuk mengungkapkan maksud-maksud mereka.⁶

Untuk makna bahasa Arab yang terkandung dalam judul ini adalah bidang studi bahasa Arab yang digunakan oleh Madrasah Tsanawiyah Pondok Pabelan Mungkid Magelang.

5. Madrasah Tsanawiyah Pondok Pabelan Mungkid Magelang

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pabelan Mungkid Magelang adalah Sekolah atau Madrasah Tsanawiyah yang berada di kecamatan Mungkid kabupaten Magelang.

Oleh karena itu yang dimaksud dengan judul **“Penerapan Metode Langsung dalam Pengajaran Bahasa Arab di Kelas I Madrasah Tsanawiyah Pondok Pabelan Magelang”** adalah penelitian terhadap penerapan sebuah metode yaitu Metode Langsung yang nantinya mencakup

⁴ Ing.Ulih. Sigar Karo-karo, *Suatu Pengantar dalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: CV Saudara,1981), hal. 5.

⁵ Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Rajawali Press,1994), hal. 188.

⁶ Musthafa Al-Ghulayani, *Jami' ad-Durus Al-Arabiyah*, (Beirut: Al-Maktabah Al-Misriyah,1987), hal. 7.

pada pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di kelas satu yang didukung oleh komponen-komponen pengajaran lainnya, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru bahasa Arab serta solusi-solusi yang dilakukannya yang ada di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pabelan Mungkid Magelang.

B. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab dapat diartikan sebagai bahasa yang mula-mula berasal, tumbuh, dan berkembang di negara-negara Arab, kawasan Timur Tengah. Dari satu segi, bahasa Arab memang bahasa agama, bahasa persatuan bagi umat Islam di seluruh dunia. Dengan bahasa inilah, Al-quran kitab suci umat Islam diturunkan, dan dengannya pula Nabi Muhammad saw melaksanakan tugas risalahnya kepada umat manusia.⁷

Selain itu bahasa Arab dipakai dalam hubungan Internasional yang kedudukannya lebih dimantapkan setelah dinyatakan sebagai bahasa resmi dalam kegiatan Perserikatan Bangsa-Bangsa.⁸

Mempelajari dan mendalami pengetahuan agama Islam dari sumbernya yang asli memang tidak mungkin tanpa menguasai bahasa Arab. Memahami Al-Quran, Al-Hadis, Kitab-kitab Tafsir, fiqih, Ilmu Kalam, Tasawuf, dan cabang-cabang pengetahuan agama Islam yang lainnya mutlak memerlukan penguasaan bahasa Arab, bahkan peribadatan dalam Islam pun sepenuhnya

⁷ Imam Bawani, *Tata Bahasa Arab Tingkat Pertama*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1987), hal. 15.

⁸ *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, (Jakarta: tnp., 1976), hal. 12.

dilakukan dalam bahasa Arab, sehingga dengan demikian bahasa Arab sebagai bahasa Agama merupakan kebutuhan setiap muslim.⁹

Setelah diketahui peranan-peranan bahasa Arab bagi umat Islam begitu penting, maka perlu adanya sebuah pensosialisasian ke dalam umat Islam, khususnya bagi mereka yang masih tingkat pelajar, yakni dengan melalui pengajaran bahasa Arab yang diberikan di sekolah-sekolah, atau madrasah-madrasah.

Di dalam pengajaran bahasa Arab sendiri sebagaimana pelajaran-pelajaran lainnya tidak terlepas dari sejumlah komponen-komponen pengajaran yang meliputi: tujuan, bahan pelajaran, belajar mengajar, metode, media atau alat, sumber, evaluasi dan juga guru serta anak didik sebagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar itu sendiri.

Di antara komponen-komponen di atas, dalam pengajaran bahasa Arab peranan yang paling penting adalah metode, karena metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu ia merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan.¹⁰ Sedang sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa tergantung dari segi metode yang digunakan.¹¹ Menurut Abu Bakar, metode adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid.

⁹*Ibid*, hal. 16.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 53.

¹¹ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 7.

Karena itu setelah guru memiliki bahan pelajaran hendaknya ia memikirkan cara penyampaian bahan tersebut.¹²

Hal ini senada apa yang dipaparkan oleh Abdul Alim Ibrahim yang berpendapat bahwa keberhasilan pengajaran sangat ditentukan sekali oleh ketepatan dalam memilih metode.¹³ Dengan kata lain metode merupakan salah satu penentu dari keberhasilan suatu program pengajaran bahasa. Akan tetapi tidak ada satu pun metode yang dikatakan paling baik, karena baik dan tidaknya suatu metode dipengaruhi oleh beberapa faktor kesesuaian (relevansi) yang diantaranya adalah: relevansi dengan tujuan, relevansi dengan bahan, relevansi dengan kemampuan guru, relevansi dengan keadaan siswa, relevansi dengan lingkungan yang melingkupinya.¹⁴ Francis William Mackey telah mencatat kurang lebih ada 15 metode pengajaran bahasa sebagai sebuah alternatif metode dalam pengajaran bahasa.¹⁵ Salah satunya adalah metode langsung (*direct method*) dikatakan metode langsung karena guru langsung menggunakan bahasa Asing yang dipelajari sebagai alat mengajar dan berkomunikasi dalam ruang bahasa serta menghindari pemakaian bahasa ibu dan penerjemahannya.¹⁶ Metode ini dianggap baik karena metode ini mendasarkan hakekat bahasa sebagai *speech* atau ujaran sehingga dalam

¹² Abu Bakar Muhammad, *Methode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 8.

¹³ Abdul Alim Ibrahim, *Al Muwajjah Al Fanni Lil Mudarrisin Al Lughoh Al Arobiyah*, (Darul Ma'arif, Kairo, 1968), hal.31

¹⁴ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal.4.

¹⁵ Muljanto Sumardi, *op. cit.*, hal.32.

¹⁶ Fuad Abdul Halim, *Proses Belajar Mengajar Bahasa*, Proyek Lembaga Pendidikan, Jakarta, 1987, hal.117.

penerapan metode ini murid diajarkan bahasa tuturan sehari-hari sebagai langkah awal dalam mempelajari bahasa Asing. Selain itu asumsi metode langsung ialah bahwa proses belajar bahasa Asing sama dengan belajar bahasa Ibu, yakni penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi. Hal yang demikian mendukung tercapainya tujuan pengajaran bahasa Asing yakni agar dapat menggunakan bahasa tersebut sebagai alat komunikasi. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Djuwariyah Dahlan (1992) yang mengatakan bahwa : “metode Langsung adalah suatu metode di mana guru dan murid dalam proses pengajaran bahasa Asing (bahasa Arab) langsung menggunakan bahasa Asing (bahasaArab) yang diajarkan dan dipelajari serta menghindari pemakaian bahasa Ibu. Adapun dalam menjelaskan arti kata yang belum diketahui dengan menggunakan peragaan atau gambar-gambar”.¹⁷

Menurut Mamduh Nuruddin (1988), realitas metodologis yang sering dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan agama di Indonesia, baik di pondok-pondok pesantren maupun di sekolah dan Perguruan Tinggi Agama biasanya berkisar pada metode; *Grammar Translation Method, Direct Method, Reading Method, dan Audio Lingual Method*.¹⁸ Salah satu pesantren yang sudah menerapkan metode langsung dalam pengajaran bahasa Arab adalah MTs pondok Pabelan. MTs Pondok Pabelan merupakan salah satu dari sekian banyak MTs yang ada diwilayah kabupaten magelang, selain itu juga MTs pondok Pabelan sudah cukup lama

¹⁷ Djuwairiyah Dahlan, *Metode Belajar-Mengajar Bahasa Arab*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1992), hal.12.

dikenal oleh masyarakat luas khususnya dengan penguasaan dua bahasa Asing yaitu Arab dan Inggris . keterkenalan Pabelan bukan hanya diwilayah magelang saja akan tetapi juga merambah seantero indonesia. Padahal ada beberapa sekolah (MTs) yang juga mencoba menerapkan metode yang serupa dengan Pabelan akan tetapi justru Pabelan jauh lebih dikenal masyarakat, hal ini tentunya ada sesuatu yang spesifik dari Pabelan dalam penerapan metode tersebut, dan inilah yang akan penulis teliti lebih jauh.

Adapun pemilihan obyek penelitian ini ditujukan pada kelas I MTs karena menurut peneliti bahwa disinilah awal pembentukan kemampuan kebahasa Araban seorang siswa MTs Pabelan dimulai. pengetahuan anak didiknya tentang bahasa Arab sendiri sangat beragam sekali. Keberagaman ini dapat dilihat dari lulusan mereka yang sebagian besar berasal Sekolah Dasar , yang minim sekali dalam pengetahuan bahasa Arab dan dari sebagian kecil berasal dari lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang dipandang telah mempunyai bekal tentang pengetahuan bahasa Arab. Sebagai mana hasil angket menunjukkan bahwa 87% atau 53 siswa berasal dari sekolah dasar dan 13 % atau 8 siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah, dari 61 jumlah responden.

Dengan latar belakang data tersebut diatas maka peneliti berpendapat bahawa kelas I MTs merupakan awal pembentukan kemampuan kebahasa Araban siswa MTs Pabelan.

¹⁸ Mamduh Nuruddin, *Thariqat Ta'lim Al-Lhugoh Al-ArobiyahFii, Al-Muassasad*, LIPIA, Jakarta, 1988, hal.5.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang masalah di atas dapat dikembangkan beberapa masalah yang antara lain:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan Metode Langsung atau *Direct Method* yang ada di kelas satu Madrasah Tsanawiyah Pondok Pabelan Mungkid Magelang tersebut ?
2. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi oleh guru bahasa Arab di dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung atau *Direct Method* serta apa solusi yang dilakukannya ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan Metode Langsung.
 - b. Untuk medeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru bahasa Arab di dalam pengajaran bahasa Arab dengan memakai Metode Langsung serta solusi-solusi yang ia lakukan.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi serta pertimbangan bagi peneliti.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman informasi bagi guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pabelan untuk meningkatkan lagi pengajaran bahasa Arab demi mencapai hasil yang lebih baik.

E. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan penelusuran dan mengkaji karya ilmiah dan skripsi, terdapat dua buah skripsi yang membahas tentang metode langsung antara lain : “Direct Method dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Khusus Muallimin Muhamadiyah Yogyakarta” oleh Jumali Tahun 1998 yang lebih mefokuskan penelitiannya pada aspek Efektifitas dan relevansi penerapan Direct Method dalam pengajaran bahasa Arab. Adapun hasil penelitiannya adalah ; *Direct Method* yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab di MAK Muallimin Yogyakarta itu dipandang cukup efektif berdasarkan pada tes yang penulis buat lebih dari 85% siswa telah tuntas belajarnya. Disamping daya serap terhadap masing-masing sub pokok bahasan yaitu; 73,7% hiwar, 73,2% Struktur, 73,7% Membaca dan 69,7% Insha’ sedangkan standarnya adalah 65% maka *Direct Method* dipandang cukup efektif. Kemudian masih menurut hasil penelitian saudara jumali bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar bahasa Arab siswa MAK Muallimin Yogyakarta salah satu faktor yang mempengaruhi adalah efektifitas metode dan relevansinya dengan lima faktor yaitu; Tujuan, bahan, kemampuan guru dan keadaan siswa serta situasi. Yang kedua, oleh ; Nunung Nuraeni tahun 2002 yang berjudul “ Direct Method dalam pengajaran bahasa Arab di pesantren Ibnul Qoyyim (Study kasus di Madrasah Aliyah)” dalam penelitian ini saudari Nunung Nuraeni antara lain membahas tentang pendekatan yang digunakan selain itu juga tentang prestasi belajar siswa. Adapun hasil penelitiannya antara lain; Pendekatan yang digunakan di MA Ibnul Qoyyim adalah pendekatan *Nazariyatul Furu’* hal ini dapat diketahui dari pembagian pengajaran bahasa Arab kedalam berbagai cabang diantaranya

dengan membagi-bagi program pengajaran bahasa Arab kedalam mata pelajaran Nahwu, Balaghah, Insha', Mahfuzhat dan Mutho'laah. disamping itu jam pelajarannya terpisah antara satu dengan lainnya. Sedangkan prestasi belajar siswa dalam bahasa Arab di MA Ibnul Qoyyim cukup baik. Hal terbukti dari nilai rata-rata setiap mata pelajaran dalam program pengajaran bahasa Arab. Kemudian juga ada penelitian di pondok Pabelan oleh, Nur Hasanah (2002) tentang " Pengaruh Kopetensi Guru Terhadap Proses Mengajar Bahasa Arab di MTs Pondok Pabelan Magelang" didalam skripsi tersebut menitik beratkan pada pengaruh kopetensi guru bahasa Arab dalam pelaksanaan mengajar bahasa Arab di Pondok pabelan. sedangkan hasil penelitiannya adalah ; bahwa kopetensi guru MTs bidang study bahasa Arab di Pondok pabelan baik dan ternyata tidak ada pengaruh

Ada pula penelitian yang membahas tentang pengajaran bahasa Arab di Pondok pesantren Pabelan Mungkid Jawa Tengah yang ditulis oleh Nazri Syakur (1998). Adapun tujuan penelitian tersebut salah satunya adalah untuk mengetahui tentang Dasar Psikologik Pengajaran kemahiran Berbicara dan Membaca.

Sedangkan dalam skripsi ini penulis akan coba mengungkap penerapan Metode langsung dalam pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Pabelan dan kendala-kendala yang dihadapinya serta solusi-solusi yang dilakukan.

F. Tinjauan Teoretik

1. Pengajaran Bahasa Arab

Hakekat Pengajaran bahasa Arab

Secara global, bahasa Arab Fushah dipelajari untuk mencapai dua tujuan, *Pertama*, sebagai alat untuk memperdalam pengetahuan agama Islam seperti dimadrasah, pesantren dan perguruan tinggi Islam. *Kedua*, sebagai tujuan yaitu untuk membentuk tenaga-tenaga yang ahli dalam bahasa Arab serta mampu menggunakan secara aktif sebagai alat komunikasi untuk berbagai keperluan.¹⁹

Problematika Pengajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab sebagai bahasa Asing bagi bangsa Indonesia, dalam proses pengajarannya sering dihadapkan pada tiga problema yaitu : problema linguistik, sosio cultural (psikologis), dan metodologis.²⁰

Pengajaran Bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah berpedoman pada Kurikulum 1994, yang secara terperinci menetapkan:²¹

- a. Tujuan, Agar siswa dapat menguasai secara aktif dan pasif perbendaharaan kata Arab Fushah berjumlah 700 kata, dan ungkapan dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat dasar yang diprogramkan sehingga dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai dasar memahami buku-buku agama Islam yang sederhana, di samping Al Qur'an dan Al Hadist.
- b. Bahan atau Materi :
 - (1) Materi bercakap mengandung kosa-kata yang disajikan dalam struktur kalimat yang diprogramkan.
 - (2) Materi bacaan adalah pengembangan dari materi bercakap yang telah dikuasai siswa sebelumnya.

¹⁹ Depag RI, *Kurikulum 1994 GBPP Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk MAK*, Dirjen Binbaga Islam Depag RI, Jakarta, 1994, hal. 4..

²⁰ Samsuddin Asyrofi, *Makalah Berjudul "Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama Islam (Telaah Kritis dalam Perspektif Metodologis)*, hal. 1.

- (3) Materi insya' muwajjah meliputi kosa-kata dan struktur kalimat yang telah dikembangkan dalam materi bercakap dan membaca, tanpa mengabaikan materi pelajaran pada pokok bahasan sebelumnya.
- c. Metode, menggunakan metode elektik dengan cara memadukan kelebihan-kelebihan metode-metode terutama metode Aural-oral Approach dan metode membaca dengan berlandaskan pendekatan komunikatif.
 - d. Teknik, mengembangkan teknik dramatisasi, peragaan, penugasan, drill, dan mengungkapkan kembali.
 - e. Media, menggunakan teks book (buku pegangan bahasa Arab), buku pelengkap dan penunjang, media pengajaran lain untuk menjelaskan makna kata-kata dan ungkapan, yaitu berupa benda sebenarnya, sample, model, gambar dan lainnya yang perlu digunakan agar sedapat mungkin tidak menggunakan terjemahan dan kata pengantar bahasa Indonesia atau bahasa Ibu.
 - f. Penilaian (Evaluasi), dilakukan terutama melalui tes lisan maupun tulisan, dapat berbentuk objektif dan uraian. Penilain mencakup pengetahuan dan ketrampilan berbahasa.

2. Peranan Metode dalam pengajaran bahasa

a. Pengertian Metode

Metode merupakan rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan

²¹ Depag RI, *GBPP Madarasah Tsanawiyah*, 1994, Jakarta, hal. 1.

didasarkan atas suatu approach. Dengan ungkapan sederhana metode adalah jalan (cara) yang ditempuh oleh guru untuk mencapainya materi pelajaran kepada siswa.

b. Metode dan Analisa Bahasa serta peranannya dalam pengajaran bahasa

Perbedaan antara satu metode dengan metode lainnya dapat disebabkan karena adanya (a) perbedaan teori bahasa yang mendasarinya, (b) perbedaan cara pelukisan bahasa (*language description*), dan dapat juga karena (c) pendapat yang berbeda tentang bagaimana seseorang memperoleh kemahiran berbahasa (*language acquisition*).

Metode pengajaran bahasa yang berdasarkan pandangan mekanistik dari ahli bahasa Lenard Bloomfield tentu akan berbeda dengan metode mengajar bahasa yang berdasarkan teori bahasa Ferdinand de Saussure yang mentalistik. Yang disebut pertama akan menekankan pentingnya *bentuk* bahasa, sedangkan yang kedua akan menekankan pentingnya *Arti* dan segi mental bahasa.

Demikian juga perbedaan dalam pelukisan bahasa (*language description*) akan membawa pengaruh dalam materi dan cara mengajar. Perbedaan pelukisan bahasa akan melahirkan analisa fonologis, morfologis serta sintaksis yang berbeda jenis maupun intensitasnya. Sebagai misal, suatu metode belajar bahasa yang didasarkan pada pelukisan bahasa yang sedikit sekali menyinggung masalah intonasi tentu tidak banyak mementingkan peranan intonasi dalam bahasa baik dari segi materi maupun cara mengajarnya. Demikian juga bisa terjadi sebaliknya.

Seorang guru yang beranggapan bahwa bahasa itu adalah tulisan tentu akan banyak menggunakan waktu mengajarnya dengan kegiatan belajar yang berupa

karang mengarang, mencarikan tulisan yang panjang menjadi tulisan yang lebih ringkas dan sederhana dan kurang memperhatikan latihan-latihan ucapan, bercakap-cakap dan menyimak. Sebaliknya seorang guru yang beranggapan bahwa bahasa itu adalah ujaran atau *speech* tentu akan lebih banyak mementingkan latihan-latihan ucapan (*structure drill*) dan latihan-latihan struktur kalimat (*structure drill*).

Jelaslah kiranya bahwa gambaran-gambaran diatas menunjukkan bahwa metode dan analisa bahasa akan menentukan bagaimana materi dan cara sebuah bahasa itu diajarkan.

Dengan demikian maka dalam pengajaran bahasa metode merupakan bagian yang penting karena sukses atau tidaknya suatu program pengajaran dilihat dari ketepatan dalam menentukan metode yang digunakan, sebab metodelah yang menentukan isi dan cara bagaimana seseorang mengajarkan bahasa. Abdul Alim Ibrahim yang mengatakan bahwa keberhasilan pengajaran sangat ditentukan sekali oleh ketepatan dalam memilih metode.²²

1. Metode Langsung

a. Sejarah dan Pengertian Metode langsung

Metode mengajar bahasa lahir dari dua asumsi yaitu pandangan mekanistik dari ahli bahasa Leonard Bloomfield yang menekankan pentingnya *bentuk* bahasa dan pandangan mentalistik oleh Ferdinand de Saussure yang menekankan pentingnya *arti* dan segi mental bahasa.²³ Dari asumsi pandangan mentalistik inilah yang kemudian melahirkan beberapa metode belajar bahasa

²² Abdul Alim Ibrahim, *op. cit.*, hal.31.

²³ *Ibid.*, hal.9.

yang diantaranya adalah metode langsung. Dengan demikian anggapan seseorang tentang apa itu bahasa akan mempengaruhi sikap serta cara ia mengajarkan suatu bahasa, karena suatu metode mengajar bahasa pada umumnya berdasarkan atas suatu teori. Sebagai mana dikatakan diatas bahwa metode langsung didasarkan atas anggapan bahwa bahasa adalah ujaran atau *speech*.

Ditengah kondisi ketidakpuasan para ahli bahasa pada abad ke-19 atas metode tata bahasa/terjemah maka para ahli pengajaran bahasa secara terpisah-pisah memberi ide kepada guru-guru pengajar bahasa Asing bahwa ada "cara" lain yang lebih baik untuk mengajar bahasa Asing. Diantaranya para ahli itu adalah F. Gouin (1880-1992) yang mengembangkan suatu metode sendiri berdasarkan pengamatan-pengamatan penggunaan bahasa ibu oleh anak-anak. Ini membuka jalan bagi usaha penggunaan metode baru yang disebut metode langsung.

Metode langsung atau *direct method* adalah metode yang paling banyak dikenal sekaligus yang paling banyak menimbulkan pertentangan pendapat. Metode ini dikatakan metode langsung kerana selama pelajaran berlangsung guru menggunakan bahasa asing yang diajarkan, sedangkan bahasa murid tidak boleh digunakan. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan gambar-gambar atau peragaan.²⁴

Meskipun sebenarnya metode ini dikatakan sebagai reaksi kuat terhadap metode tata bahasa/terjemah, tetapi sebenarnya orang telah menggunakan metode langsung ini dalam pengajaran bahasa Asing sejak zaman Romawi kira-

²⁴ *Ibid.*, hal.33.

kira abad ke-15, ketika pemuda Romawi diberi pelajaran dari guru-guru Yunani untuk belajar bahasa Yunani.

b. Ciri-ciri Metode Langsung

Dalam prakteknya Metode Langsung ini mempunyai ciri-ciri serta prosedur sebagai berikut :

1. Materi pelajaran pertama-tama diberikan kata demi kata, kemudian struktur kalimat.
2. Gramatika diajarkan hanya bersifat sambil lalu, dan siswa tidak dituntut menghafal rumus-rumus gramatika, tapi yang utama adalah siswa mampu mengucapkan bahasa secara lisan secara baik.
3. Dalam proses pengajaran senantiasa menggunakan alat bantu (alat peraga) baik alat peraga langsung, tidak langsung (benda tiruan) maupun peragaan melalui simbol-simbol atau gerakan-gerakan tertentu.
4. Setelah masuk kelas, siswa atau anak didik benar-benar dikondisikan untuk menerima dan bercakap-cakap dalam bahasa asing, dan dilarang menggunakan bahasa lain.²⁴

c. Teknik Pengajaran Metode langsung

Adapun teknik pengajaran Metode Langsung sebagai berikut : Prosedur baku Metode Langsung (ML) ini melibatkan penyajian kelas terhadap suatu "teks" yang dilakukan oleh sang guru. Teks ini biasanya merupakan suatu narasi bahasa Asing yang dirancang khusus di dalam buku teks. Ekpresi-ekpresi yang sukar dijelaskan dalam bahasa sasaran dengan bantuan-bantuan parfrase-

²⁴ Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, 1994, hal.154

parafrase, sinonim-sinonim, demonstrasi atau konteks. Untuk menjelaskan serta menguraikan lebih lanjut makna teks itu maka sang guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan itu, dan para siswa membaca teks itu dengan suara nyaring sebagai latihan praktek. Observasi-observasi gramatikal diturunkan dari teks yang dibaca itu dan para siswa didorong untuk menemukan prinsip gramatikal bagi diri mereka yang terlibat didalamnya. Waktu banyak digunakan untuk berbagai tanya-jawab mengenai teks atau mengenai gambar-gambar di dinding. Latihan-latihan mencakup transposisi substitusi, dikte, naratif dan komposisi bebas. Selama di dalam kelas metode ini banyak menggunakan bahasa lisan, maka penekanan pun juga diletakkan pada pemerolehan ucapan yang baik. Itulah sebabnya pada tahap awal sejarah Metode Langsung, fonetik—terutama sekali transkripsi fonetik dianggap sebagai bagian penting metode ini.²⁵

d. Asumsi Teoritis Metode Langsung

Secara linguistik mengajar bahasa harus didasarkan pada fonetik dan pada tata bahasa terpadu yang dimantapkan secara ilmiah. Belajar bahasa dipandang sebagai analog dengan pemerolehan bahasa pertama, dan proses belajar yang terlibat sering ditafsirkan dalam kaitan dengan psikologi asosianis. Demikianlah maka dikembangkan penekanan pada bunyi dan kalimat

²⁵ Henri Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran bahasa*, Angkasa, Bandung, 1991, hal. 116.

sederhana dan asosiasi langsung bahasa dengan obyek dan orang pada lingkungan dekatnya, misalnya, ruang kelas, rumah, kebun dan jalan.²⁶

e. Keunggulan Metode Langsung

Metode langsung dilihat dari segi efektivitasnya memiliki keunggulan antara lain :

1. Siswa termotivasi untuk dapat menyebutkan dan mengerti kata-kata dan kalimat dalam bahasa asing yang diajarkan oleh gurunya, apalagi guru menggunakan alat peraga dan macam-macam media yang menyenangkan.
2. Karena metode ini biasanya guru mula-mula mengajarkan kata-kata dan kalimat-kalimat sederhana yang dapat dimengerti dan diketahui oleh siswa dalam bahasa sehari-hari misalnya (pena, pensil, bangku, meja dan lain-lain), maka siswa dapat dengan mudah menangkap simbol-simbol bahasa asing yang diajarkan oleh gurunya.
3. Metode ini relatif banyak menggunakan berbagai macam alat peraga; apakah video, film, radio kaset dan berbagai media/alat peraga yang dibuat sendiri maka metode ini menarik minat siswa karena sudah merasa senang/tertarik, maka pelajaran terasa tidak sulit.
4. Siswa memperoleh pengalaman langsung dan praktis, sekalipun mula-mula kalimat yang diucapkan itu belum dimengerti dan dipahami sepenuhnya.
5. Alat ucap (lidah) siswa/anak didik menjadi terlatih dan jika menerima ucapan-ucapan yang semula sering terdengar dan terucapkan.

²⁶ Fuad Abdul Hamied, *Proses Belajar Mengajar Bahasa*, Dekdikbud (Proyek pengembangan lembaga pendidikan tenaga kependidikan), Jakarta, 1987, hal. 120.

f. Kelemahan metode langsung

Namun demikian metode langsung memiliki kekurangan-kekurangan didalamnya yaitu :

1. Pengajaran dapat menjadi pasif, jika guru dapat memotivasi siswa, bahkan mungkin sekali siswa merasa jenuh dan merasa dongkol karena kata-kata dan kalimat yang diutarakan gurunya itu tidak pernah dapat dimengerti, karena memang gurunya hanya menggunakan bahasa asing tanpa diterjemahkan kedalam bahasa anak.
2. Pada tingkat-tingkat permulaan kelihatannya metode ini terasa sulit diterapkan, karena siswa belum memiliki bahan (perbendaharaan kata-kata) yang sudah dimengerti.
3. Meskipun pada dasarnya metode ini guru tidak boleh menggunakan bahasa sehari-hari dalam menyampaikan bahan pelajaran bahasa asing tapi pada kenyataannya tidak selalu konsisten demikian, guru terpaksa misalnya menerjemahkan kata-kata sulit bahasa asing itu kedalam bahasa anak didik.

Metode ini sebenarnya tepat sekali digunakan pada tingkat permulaan maupun atas karena siswa merasa telah memiliki bahan untuk bercakap / berbicara dan tentu saja agar siswa betul-betul merasa tertantang untuk bercakap/berkomunikasi; maka sangsi-sangsi dapat diterapkan bagi mereka yang menggunakan bahasa sehari-hari.²⁷

g. Tujuan utama Metode Langsung

²⁷ Tayar Yusuf dan saiful Anwar, 1995.hal.154

Adapun tujuan utama metode langsung ialah penguasaan bahasa tujuan (yang dipelajari) secara lisan agar pelajar mampu berkomunikasi dalam bahasa tersebut, penggunaan ini seyogyanya seperti penutur asli. Dari tinjauan teoritis diatas dapat diambil pemahaman bahwa dalam penerapan metode langsung seorang guru dituntut mempunyai kemampuan berbahasa yang baik khususnya kemampuan dibidang berbicara seperti penutur asli, selama berlangsungnya pengajaran bahasa maka hanya bahasa yang sedang diajarkan saja yang boleh digunakan sedangkan untuk menjelaskan kata-kata maupun kalimat-kalimat dengan gambar-gambar maupun peragaan-peragaan, materi yang diajarkan terdiri dari struktur dan kata-kata yang banyak dipakai sehari-hari, porsi latihan mendengarkan dan menirukan lebih banyak dari yang lainnya.

G. Metode Penelitian

Setiap kegiatan yang bersifat ilmiah memerlukan metode penelitian, sebab dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, diharapkan hasil yang diperoleh bisa dipertanggung jawabkan secara objektif.

Dalam penelitian ini yang ingin diketahui ialah penerapan metode langsung dalam pengajaran bahasa Arab. Sesuai dengan diadakannya penelitian ini, maka peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan judul tersebut dengan lebih baik dan valid. Metode Metode penelitian yang bisa dipakai meliputi;

- a. Metode Penentuan subyek
- b. Metode Pengumpulan Data
- c. metode Analisa Data

Adapun langkah-langkah penelitian yang penyusun gunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Penentuan Subyek.

Metode penentuan subyek merupakan cara yang dipakai atau prosedur yang ditempuh dalam menentukan jumlah atau banyaknya subyek yang akan dikenai suatu penelitian. Metode penelitian ini ada dua macam, yaitu

a. Metode populasi

Yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.²⁸

Dalam penulisan skripsi ini metode populasi digunakan untuk meneliti guru bahasa Arab MTs pondok Pabelan kelas I.A1, I.A2, I.B1, I.B2 dan I.B3, yang berjumlah 5 orang pada tanggal 10 April 2003 tentang proses pengajaran bahasa Arab.(kisi-kisi pertanyaan terlampir)

b. Metode Sampling

Yang dimaksud sampel adalah sebagai atau wakil populasi yang diteliti.²⁹

²⁸ Suharsimi Arikunto, 1998, hal.115

²⁹ Suharsimi Arikunto, 1998, hal.117

Adapun jenis sampel yang diambil adalah *sampel random*, atau sampel acak. Random sampling adalah pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu.³⁰

Sedangkan jumlah sampel yang diambil sebanyak 50% dari jumlah populasi.

Kelas I.A1 berjumlah 24 siswi x 50% = 12 siswi.

Kelas I.A2 berjumlah 24 siswi x 50% = 12 siswi

Kelas I.B1 berjumlah 26 siswa x 50% = 13 siswa

Kelas I.B2 berjumlah 24 siswa x 50% = 12 siswa

Kelas I.B3 berjumlah 23 siswa x 50% = 12 siswa

Seluruh sampel adalah berjumlah sebanyak 61 siswa/i, hal ini adalah sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³¹

Metode ini dipergunakan untuk meneliti seluruh siswa kelas I MTs pondok Pabelan tentang bagaimana guru mengajar bahasa Arab.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Yasbit Fak. Psikologi UGM, 1984) ha. 36

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993, hal. 36.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan bahan yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan :

a. Metode Interview

Metode interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan pendidikan.³²

Adapun yang penulis interview adalah :

1. Kepala sekolah MTs pondok Pabelan, tentang sejarah berdirinya MTs Pondok Pabelan khususnya dan Pondok pabelan sendiri pada umumnya, interview diadakan pada tanggal 3 April 2003 jam 09.00 –11,25 WIB.
2. Guru-guru bahasa Arab kelas I MTs pondok Pabelan yang berjumlah 5 orang, tentang langkah-langkah pengajaran bahasa arab, kendala-kendala.dll, dilaksanakan pada tanggal 5 April 2003 jam 09.30-14-30 WIB untuk lebih jelasnya kisi-kisi pedoman interview terlampir.
3. Karyawan, tentang data-data MTs pondok Pabelan dan data tersebut peneliti peroleh pada tanggal 5 April 2003 jam. 08.00 WIB.

b. Metode Observasi

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta, Yasbit. Fak. Psikologi UGM, 1994, hal. 193.

Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.³³

Teknik observasi yang penulis gunakan adalah observasi langsung, yakni teknik pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.³⁴

Metode observasi ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang keadaan lingkungan sekolah, proses belajar mengajar bahasa Arab, dan hal yang perlu dalam melengkapi data penelitian. Observasi yang peneliti lakukan sebanyak 9 kali pada tanggal 7,9,10,12,14,16,17,21 dan 23 April 2003 sesuai jam pelajaran bahasa arab masing masing kelas.

c. Metode Questionare (angket)

Pada dasarnya angket ini tidak jauh beda dengan metode interview, karena keduanya sama-sama mengajukan pertanyaan-pertanyaan, hanya saja pertanyaan pada interview diungkap dengan lisan, sedangkan questionare dengan tulisan. Metode questionare yang digunakan dalam penelitian ini adalah questionare langsung. Suatu kuesioner disebut questionare langsung jika daftar pertanyaan

³³ *Ibid.*, hal. 136.

dikirimkan langsung kepada orang yang dimintai pendapat, atau diminta menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri.³⁵

Metode angket ini dipakai untuk mendapatkan data mengenai bagaimana guru mengajar bahasa Arab di dalam kelas; angket yang diserahkan kepada siswa mengenai bagaimana guru mengajar bahasa Arab dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga data tentang siswa itu sendiri yang berkenaan dengan pengajaran bahasa arab, angket ini dilakukan pada tanggal 15 April 2003 dan waktunya memanfaatkan kekosongan pengajar bidang study fisika yang berhalangan saat itu.

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data tertulis baik berupa catatan, dokumen atau arsip yang mendukung petunjuk-petunjuk tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, notulen, dan agenda.³⁶ Metode ini digunakan untuk melengkapi data gambaran umum MTs pondok Pabelan dan pengumpulan datanya bersamaan dengan proses interiew dengan karyawan dalam hal ini TU.

3. Metode Analisa Data

³⁴ winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode dan Teknik)*, Bandung, Tarsito, 1982, Hal. 62.

³⁵ sutrisno Hadi, *op.cit.*, hal. 158.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hal. 202.

Menurut pendapat Winarno Surahmat bahwa mengelola data adalah usaha-usaha yang kongkrit untuk membuat data itu “berbicara” sebab betapapun besarnya jumlah nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data) apabila disusun dalam satu yang baik niscaya data itu merupakan bahan-bahan yang membisu seribu bahasa.³⁷

Oleh karena itu, jika mengolah data-data yang telah terkumpul dapat diperoleh dan disusun secara sistematis, sehingga mudah dipahami oleh orang lain, lebih lanjut Masri Singgarimbun mengartikan bahwa tujuan analisa adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi.³⁸ Untuk menganalisa dan menginterpretasikan data atau informasi yang diperoleh digunakan :

a. Analisa Kualitatif

Analisa kualitatif adalah untuk menganalisa data yang tidak berupa angka yang telah diperoleh dari metode-metode pengumpulan seperti interview, observasi, dan dokumentasi. Analisis kualitatif ini hanya menggambarkan kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam hal ini, penulis menggunakan dua macam cara berpikir, yaitu :

1. Induktif

³⁷ Winarno Surahmat, *op. cit.*, hal. 92.

³⁸ Masri Singgarimbun & Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES, 1989, hal. 213.

Adalah metode yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.³⁹

Metode ini penulis gunakan dalam upaya mencari kesimpulan atas proses belajar mengajar bahasa Arab. Proses analisisnya dengan mengumpulkan data-data yang bersifat khusus kemudian dikategorisasikan dalam kelompok sesuai dengan objek bahasan penelitian kemudian peneliti maknai dan simpulkan.

2. Deduktif

Adalah metode yang berangkat dari fakta-fakta yang umum kepada fakta-fakta yang bersifat khusus.⁴⁰

Metode ini penulis gunakan dalam upaya menganalisa proses pengajaran bahasa Arab dengan penerapan metode langsung. Proses analisisnya dengan berangkat dari teori-teori metode langsung kemudian melihat dan mengamati kondisi di lapangan selanjutnya dimaknai dan disimpulkan.

b. Analisa Kuantitatif

Yaitu untuk menganalisa data yang berupa angka, yang diperoleh dari data angket setelah disajikan dengan terbatas pada penggambaran atau penjelasan angka-angka distributif dan presentasinya dengan menggunakan rumus.

³⁹ Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hal.36.

⁴⁰ *Ibid.*

Adapun analisa data yang penulis pergunakan adalah teknik analisa statistik sederhana dengan rumus.⁴¹

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- F : frekuensi yang dicari presentasinya
N : Number of Cases (Jumlah Frekuensi)
P : Angka Presentase

⁴¹ Anas Sudjono, *Strategi Penelitian Hasil Belajar Afektif Pada Pembelajaran PAI Dalam*

H. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, sekripsi ini dibagi dalam empat bab ditambah dengan halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bab Pertama berisi tentang: penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kerangka teoritik, kajian pustaka dan sistematika penulisan. *Bab Kedua* berisi tentang Gambaran Umum Pondok Pesantren Pabelan, yang meliputi sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Pabelan, Struktur Organisasi, Kegiatan pendidikan, Keadaan guru dan siswa, Jadwal kegiatan santri, Sarana dan Prasarana, kemudian ditambah pengajaran bahasa Arab di MTs Pondok Pabelan Mungkid Magelang yang berisi tujuan pengajaran bahasa Arab, Materi pengajaran bahasa Arab, Teknik pengajaran bahasa Arab, Pendekatan yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab, Metode yang digunakan, serta Evaluasinya. *Bab Ketiga* berisi tentang pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Pabelan dengan penerapan Metode langsung bagi siswa kelas I MTs. Yang berisi, Pelaksanaan pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan Metode Langsung, Serta kendala-kendala yang dihadapi. dalam pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung bagi siswa Kelas I MTs Pondok Pesantren Pabelan. *Bab Keempat* berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB. IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan data, mengolah dan menganalisa data sehingga hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaannya pengajaran bahasa Arab dengan penerapan *Direct Method* atau Metode Langsung di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pabelan Mungkid Magelang adalah sebagai berikut ;
 - 1) Bahasa pengantar yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab adalah bahasa Arab.
 - 2) Kosa kata yang diajarkan adalah kosa kata sehari-hari atau yang sesuai dengan lingkungan kehidupan siswa (kontekstual).
 - 3) Arti kata dijelaskan dengan demonstrasi, dengan bendanya langsung dan juga dengan gambar-gambar.
 - 4) Penguasaan siswa terhadap bahasa Arab dibiasakan melalui tanya jawab, *drill* dan *tamrinaat*.

Melihat langkah langkah proses pengajaran bahasa Arab di MTs Pondok Pabelan maka menurut peneliti proses pengajaran bahasa Arab disana sudah sesuai sebagaimana yang telah digariskan oleh konsep *Direct Method* atau Metode Langsung.

2. Adapun kesulitan -kesulitan dalam pengajaran bahasa Arab dengan *Direct Method* di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pabelan adalah sebagai berikut:

Menurut keterangan yang peneliti peroleh dari guru-guru bahwa kesulitan yang utama adalah kurangnya fasilitas alat peraga yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab sehingga terkadang guru harus mentarjemahkan langsung maksud dari kata yang diajarkan.

Adapun kesulitan lainnya yang pada umumnya sering terjadi dalam penerapan metode langsung menurut teori seperti siswa akan merasa bosan dan jenuh karena tidak mengerti apa yang dikatakan guru dalam bahasa sasaran (Arab) kemudian juga pada tahap-tahap awal biasanya guru akan mengalami kesulitan dalam penerapan metode ini dikarenakan siswa belum mempunyai perbendaharaan kata-kata dalam bahasa yang diajarkan. Ternyata menurut keterangan guru disana bahwa dua hal tersebut tidak terjadi dalam proses pengajaran bahasa Arab di Pondok Pabelan .

B. Saran-saran

Setelah penulis mengadakan penelitian di kelas I Madrasah Tsanawiyah Pondok Pabelan. Untuk memperoleh data dan kemudian menganalisisnya maka penulis mempunyai beberapa saran yang mudah-mudahan saja dapat bermanfaat pengajaran bahasa Arab di pondok Pabelan khususnya. Adapun saran-saran kami adalah sebagai berikut:

1 Kepada kepala sekolah

Kepala sekolah dituntut untuk mengusahakan pengadaan alat-alat atau media pengajaran khususnya di sini adalah alat-alat peraga yang

dibutuhkan didalam menjelaskan materi pelajaran *Durusul Al-Lughoh Al-Arobiyah* karangan Imam. Zarkasy dan Imam Syubany sehingga pengajaran bahasa Arab di Pondok Pabelan ini lebih maksimal.

2 Kepada guru bahasa Arab

- 1) Untuk meningkatkan hasil yang lebih optimal lagi, setiap akhir pelajaran hendaknya diberi pekerjaan rumah yang berupa *Tamri-tamrin* sebagaimana digariskan oleh Imam Zarkasy dan Imam Syubany pengarang buku *Durusul Lughoh Al-Arobiyah* yang digunakan Pondok Pabelan sebagai buku acuan.
- 2) Agar tetap mempertahankan dan meningkatkan usaha-usaha yang telah dilakukan selama ini dalam menghadapi kendala-kendala yang ada.
- 3) Hendaknya memperhatikan murid-murid yang berprestasi dengan sekali-kali memberi hadiah sehingga dapat memotivasi anak didik.
- 4) Keberhasilan yang telah dicapai hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan.

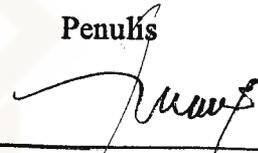
3. Untuk peneliti selanjutnya

penulis berharap kepada peneliti selanjutnya agar bisa melanjutkan penelitian ini pada bentuk yang lebih sempurna dan spesifik lagi misalnya mengenai kompetensi guru dalam menerapkan metode langsung.

Kata Penutup

Akhirnya penulis menghaturkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Penulis



M. Iskandar Zulkarnaen

Pustaka

- Asyraf, Samsuddin, *Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan tinggi : Telaah Kritis dalam Perspektif Metodologi*, [t.t], [t.p].
- Dahlan, Djuwariyah, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Al-Ikhlās, Surabaya, 1992.
- Depag RI, *Kurikulum 1994 MTs (GBPP) Bahasa Arab*, Direktorat Pembinaan Kelmbagaan Agama Islam, Depag RI, Jakarta, 1993.
- _____, *Kurikulum 1994 GBPP Bahasa Arab MAK*, Dirjen Binbaga Islam, Jakarta, 1995.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 1*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1993.
- Halim, Fuad Abdul, *Proses Belajar Mengajar Bahasa*, Proyek Lembaga Pendidikan, Jakarta, 1987.
- Ibrahim, Abdul Alim, *Al-Muwajjah Al-Fanni' lil-Mudarissin Al-Lughah Al-Arabiyah*, Darul MA'arif, Kairo, 1968.
- Malibary, Akrom, *Pengajaran Bahasa Arab*, Bulan-Bintang, Jakarta, 1987.
- Nuruddin, Mamduh, *Thariqah At-TA'lim Al-Lughah Al-Arabiyah fi Al-Muassasah*, LIPIA, Jakarta, 1988.
- Jos, Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, Erlangga, Jakarta, 1997.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1976.

Subyakto, Sri Utari & Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Angkasa, Bandung, 1991.

Sudjono, Anas, *Strategi Penilaian Hasil Belajar Afekti Pada Pembelajaran PAI Dalam Upaya Pencapaian Pendidikan Nasional*, Pidato Pengukuhan Guru Besar Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1998.

Sumardi, Muldjanto, *Pengajaran Bahasa Asing : Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1974.

Sokah, Umar Assauddin, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris*, Nur Cahya, Yogyakarta, 1982.

Rohani, Ahmad & Ahmadi, Abu, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka cipta, Jakarta, 1991.

Tarigan, Henri Guntur, *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*, Angkasa, Bandung, 1991.

PEDOMAN DOKUMENTASI

- 1 Data siswa, Guru dan Karyawan
- 2 Struktur organisasi MTs Pondok Pabelan
- 3 Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Pondok Pabelan

PEDOMAN OBSERVASI

- 1 Letak Geografis MTs Pondok Pabelan Mungkid Magelang
- 2 Lingkungan, alat pendidikan dan pengajaran bahasa Arab di MTs Pondok Pabelan Mungkid Magelang
- 3 Proses belajar mengajar bahasa Arab di MTs Pondok Pabelan Mungkid Magelang yang meliputi keadaan siswa, kegiatan siswa dan guru, metode dan alat yang digunakan.